

PREFERENSI PENGGUNAAN JASA KEUANGAN BANK SYARIAH BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Anna Sardiana

STIE Indonesia Banking School

Jl. Kemang Raya No. 35 Kebayoran Baru, Jakarta, Indonesia anna.sardiana@ibs.ac.id

Abstract

This study wanted to see if the Islamic financial literacy and indicators, namely knowledge, skills and self-confidence have a significant effect together and partially on preference of using Islamic banks. Thus, based on the financial literacy of consumers preferences can be seen in the utilize of Islamic financial services. This type of research is descriptive with binary logistic regression analysis. The data used are primary data by the method of distributing questionnaires to users and non-users of Islamic finance services in Jakarta with the period from April to May 2014. The results of this study indicate that the Islamic financial literacy significant effect on usage preferences Islamic financial services. In further testing, the indicators of knowledge is partially affected significantly to the Islamic financial services usage preferences, while the indicator of the ability and self-confidence does not affect usage preferences Islamic financial services.

Keywords : *preferences of islamic bank, islamic financial literacy, utilizing of islamic bank, islamic financial services*

1. PENDAHULUAN

Peran dan kontribusi jasa keuangan berkontribusi erat pada pertumbuhan PDB Indonesia. Namun demikian, meskipun sektor jasa keuangan telah melakukan peran intermediasi keuangan secara keseluruhan, peran tersebut masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kontribusi pangsa industri keuangan di Indonesia terhadap PDB. Potensi masyarakat Indonesia yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan dimasa mendatang diperkirakan akan semakin bertambah, mengingat pendapatan Domestik Bruto (PDB) perkapita mengalami pertumbuhan dari Rp 6,72 juta pada tahun 2000 menjadi Rp 33,34 juta pada tahun 2012. Pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari peran penting dan kontribusi sektor jasa keuangan Indonesia yang telah melakukan intermediasi keuangan sebesar Rp. 7.534,81 Triliun per Desember 2012. Meski

demikian, dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara, peran tersebut masih belum optimal. (OJK, 2013). Selain karena faktor penyebaran lembaga jasa keuangan yang belum merata pada semua wilayah di Indonesia, juga karena faktor tidak semua golongan masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini disebabkan karena umumnya masyarakat masih memiliki persepsi sulitnya memenuhi persyaratan dalam memperoleh produk dan jasa keuangan dari lembaga jasa keuangan, belum memahami fungsi, manfaat produk dan jasa keuangan yang ada karena tingkat pendidikan dan edukasi yang kurang memadai, belum mampu menjangkau beberapa produk dan jasa keuangan khususnya masyarakat berpenghasilan rendah serta masih mengalami kesulitan dalam mengakses produk dan jasa keuangan karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Dari gambaran diatas, dapat dilihat bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan belum optimal. Ini didukung dengan survei Bank Indonesia, mengenai literasi keuangan masyarakat Indonesia. Dibandingkan negara tetangga, tingkat literasi yang cukup baik di Indonesia hanya 20 persen. Hal ini berbeda dari Filipina yang mencapai 27 persen, Malaysia 37 persen, Singapura 98 persen. (OJK, 2013) Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki literasi keuangan yang rendah, baik di tingkat nasional dan global.

Adapun pada survei indeks utilitas produk dan jasa keuangan yang merupakan parameter atau indikator untuk mengukur seberapa banyak masyarakat Indonesia memanfaatkan produk jasa keuangan, menunjukkan 59,74%. Namun demikian, utilitas produk dan jasa keuangan ini tidak merata disetiap sektor jasa keuangan.

Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan, terlihat bahwa tidak semua masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih memiliki persepsi sulitnya memenuhi persyaratan dalam memperoleh produk dan jasa keuangan, belum memahami fungsi dan manfaat produk dan jasa keuangan yang disebabkan edukasi yang kurang memadai, belum mampu menjangkau beberapa produk dan jasa keuangan serta mengalami kesulitan dalam mengakses produk dan jasa keuangan yang disebabkan keterbatasan sarana dan prasarana.

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam indeks literasi keuangan merupakan

parameter atau indikator yang menunjukkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya. Berdasarkan indikator tersebut, dari 8000 responden survei, diketahui bahwa hanya 21,84% penduduk Indonesia yang tergolong *well literate* (OJK, 2013). Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Pada aspek pertumbuhan penduduk, populasi masyarakat muslim menurut data dari Sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2010 menunjukkan bahwa sebesar 87% atau 207.761.162 jiwa dari 237.641.326 jiwa penduduk Indonesia beragama Islam. Dari jumlah populasi tersebut, 150 juta orang disebutkan memiliki peluang untuk mengakses produk dan jasa keuangan, khususnya jasa keuangan syariah. Namun kenyataannya baru 2 persen yang terpenuhi. Hal ini terlihat pada market share perbankan syariah yang masih 5 persen dari total aset perbankan di Indonesia sebagai salah satu lembaga jasa keuangan yang dominan dibanding lembaga jasa keuangan lainnya di Indonesia (www.analisadaily.com/mobile/pages/59461). Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi penggunaan jasa keuangan syariah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan produk atau jasa keuangan, dalam hal ini bank dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan individu dalam mengkonsumsi. Sehingga preferensi individu dalam menggunakan jasa keuangan syariah

ditentukan oleh pengetahuan dan pemahaman, kemampuan atau keterampilan, serta keyakinan individu tersebut dalam memenuhi kebutuhan finansialnya yang disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi keuangan yang ditimbulkannya (Mason dan Wilson, 2000). Literasi keuangan menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Oleh karena itu pemahaman akan sebuah informasi menjadi penting dalam setiap proses pengambilan keputusan bagi setiap individu. Gardner (1999) menyatakan bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.

Pemahaman mengenai keuangan merupakan sebuah proses individu mendapatkan stimulus berupa pesan yang bersumber dari segala media. Setelah individu mendapatkan pesan mengenai keuangan dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik, maka hal tersebut akan diproses oleh internal individu-individu tersebut secara mental maupun fisik. Dalam teori efek komunikasi atau yang dikenal dengan teori SOR (*Stimulus Organism Response*), hal ini dipengaruhi faktor psikologis yang mengurai bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Hal ini dikarenakan stimulus yang disampaikan kepada individu memiliki kemungkinan untuk diterima atau ditolak. Komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila adanya

perhatian, pengertian, dan penerimaan dari stimulus. Apabila ketiga hal tersebut terjadi maka respon atau efeknya adalah pemahaman yang baik. Ketika individu sampai pada tahap pemahaman, maka hal ini kemudian akan mempengaruhi sikap dan perilaku konsumen. Sehingga, pada penelitian ini literasi finansial menjadi variabel bebas yang akan diuji hipotesanya dalam mempengaruhi preferensi penggunaan jasa keuangan syariah.

Adapun sikap konsumen terhadap suatu produk atau jasa menurut teori *Tri component attitude model* ditentukan oleh tiga komponen sikap yaitu *cognitive*, *affective*, *conative*. Dari ketiga komponen tersebut, yang dapat mempengaruhi sikap adalah *beliefs* dan *feelings*. Pada beberapa produk atau jasa, sikap hanya tergantung pada *beliefs*, sedangkan pada produk atau jasa yang lain sikap tergantung pada evaluasi atas produk atau jasa yang bersangkutan. Sementara itu hubungan antara sikap dengan *conative* atau minat untuk berperilaku dapat dilukiskan sebagai hubungan sebab akibat dimana sikap seseorang dapat mempengaruhi minatnya untuk berperilaku tertentu (Engel et al., 1995). Minat (*intention*) menggambarkan komponen sikap konatif yang berkaitan dengan kecenderungan (preferensi) seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau berperilaku berkenaan dengan sikap tertentu. Berdasarkan beberapa interpretasi, komponen konatif dapat termasuk sikap (perilaku nyata) itu sendiri (Schiffman, et al., 2000)

Pada penelitian sebelumnya, Al-Tamimi (2009) menemukan pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan keputusan

investasi. Selain itu, Bianco dan Bosco (1998) juga menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat mahasiswa tidak mampu membuat keputusan investasi berdasarkan keuangan mereka. Disamping itu, Sabri dan Macdonald (2010) juga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku menabung. Hal ini berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dalam kaitannya dengan penggunaan jasa keuangan. Maka, berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin melihat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi konsumen dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian secara deskriptif yang menganalisis literasi keuangan syariah dan preferensi penggunaan produk dan jasa keuangan syariah yaitu bank dan asuransi syariah. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh pengguna jasa keuangan sebagai sasaran dalam penelitian. Pengambilan sample menggunakan teknik *convenience sampling* yang dilaksanakan berkaitan dengan penyediaan data yang dibutuhkan, sehingga penelitian dilakukan terhadap pengguna dan non pengguna jasa keuangan syariah di Jakarta sangat banyak dan tidak semua pengguna dan non pengguna jasa keuangan syariah tersebut mudah untuk diminta mengisi kuesioner, maka hanya pengguna dan non pengguna yang dianggap mudah untuk diminta mengisi kuesioner saja yang akan dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan 220 sampel untuk seluruh pengguna dan

non pengguna produk dan jasa keuangan syariah yang dimaksud, yaitu bank syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah dan pegadaian syariah, dan jasa keuangan syariah lainnya (Pembiayaan, BMT, Dana Pensiun). Dan variabel dalam penelitian ini bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan dengan *Likert scale*.

4. DESKRIPSI DATA

Berdasarkan statistik profil responden pada penelitian ini, dapat digambarkan bahwa mayoritas sampel penelitian ini, dari total 213 responden, mayoritas responden berjenis kelamin pria dengan jumlah sebanyak 125 responden (58.7%). Sedangkan dari sisi usia, mayoritas responden berada dalam kategori rentang usia produktif yaitu antara 25 - 35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 104 responden (48.8%) dengan komposisi 56 pengguna dan 48 non pengguna. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat penggunaan jasa keuangan secara umum pada rentang usia ini cukup tinggi sehingga peluang untuk menggunakan jasa keuangan syariah juga relatif besar bila dibandingkan dengan kategori rentang usia lainnya dalam penelitian ini. Meski demikian, kategori rentang usia 36 - 50 tahun memiliki tingkat penggunaan jasa keuangan syariah lebih tinggi bila dibandingkan dengan kategori rentang usia 25 - 35 tahun tersebut. Deskripsi data ini sejalan dengan survei literasi keuangan OJK (2013) yang menemukan kategori usia 35 - 50 tahun relatif lebih tinggi penggunaan jasanya dibanding kategori rentang usia lainnya. Berdasarkan temuan OJK (2013) dan penelitian ini, hal ini menjelaskan tingkat kematangan usia memiliki hubungan

positif dengan pereferensi penggunaan jasa keuangan.

Selain itu, pendidikan juga memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan jasa keuangan sebagaimana terlihat pada penelitian ini, dimana pendidikan mayoritas responden berada pada kategori D3-D4-Sarjana dengan jumlah 156 responden (73.2%), dengan komposisi 88 responden adalah pengguna sedang sisanya, 68 responden adalah non pengguna jasa keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan survei OJK (2013), yang menemukan bahwa responden dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi memiliki utilitas jasa keuangan yang tinggi dibanding kategori pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan jasa keuangan pada kategori pendidikan tinggi memiliki porsi yang besar sebagaimana yang terlihat pada sampel responden penelitian ini.

Adapun berdasarkan variabel dependen yang diteliti yaitu preferensi penggunaan jasa keuangan syariah yang terdiri dari pengguna dan non pengguna, dideskripsikan dalam penggunaan salah satu jasa

keuangan syariah yaitu bank syariah. Preferensi penggunaan jasa keuangan syariah diukur dalam skala 1-2 dimana skala 1 menunjukkan sampel tidak menggunakan (non pengguna) jasa keuangan syariah dan skala 2 menunjukkan sampel merupakan pengguna jasa keuangan syariah. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dari total 213 responden, pengguna jasa keuangan syariah sebanyak 118 responden (55.4%) dan non pengguna sebanyak 95 responden (44.6%). Adapun deskripsi terperinci data frekuensi penggunaan jasa keuangan syariah pada bank syariah yaitu sebanyak 109 responden (51.2%) sedangkan non pengguna bank syariah sebanyak 104 responden (48.8%) ; sedangkan non pengguna jasa keuangan syariah lainnya dalam penelitian ini sebanyak 183 responden (85.9%) dari total 213 responden.

Berdasarkan frekuensi penggunaan Jasa keuangan syariah sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah deskripsi irisan penggunaan jasa keuangan syariah sesuai hasil temuan penelitian :

Tabel Irisan Penggunaan Jasa Keuangan Syariah

Penggunaan Jasa Keuangan Syariah	Frekuensi	Persentase
1. Menggunakan Semua Jasa keuangan syariah	4	1.9 %
2. Bank	43	20.1 %
3. Asuransi	7	3.3 %
4. Pasar Modal	1	0.5 %
5. Pegadaian	1	0.5 %
6. Pembiayaan/BMT/Dana Pensiun	1	0.5 %
7. Bank – Asuransi	21	9.8 %
8. Bank – Pasar Modal	6	2.8 %
9. Bank – Pegadaian	3	1.4 %
10. Bank – Pembiayaan/BMT/Dana Pensiun	5	2.3 %
11. Bank – Asuransi – Pasar Modal	2	0.9 %
12. Bank – Asuransi – Pegadaian	2	0.9 %
13. Bank – Asuransi – Pembiayaan/BMT/Dana Pensiun	10	4.7 %
14. Bank - Pasar Modal – Pegadaian	3	1.4 %
15. Bank – Pegadaian – Pembiayaan/BMT/Dana Pensiun	3	1.4 %
16. Bank-Asuransi-Ps Modal-Pembiayaan/BMT/DanaPensiun	4	2.2 %
17. Bank-Asuransi-Pegadaian-Pembiayaan/BMT/DanaPensiun	2	0.9 %
TOTAL PENGGUNA	118	55.4 %

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penggunaan jasa keuangan syariah pada sampel penelitian ini didominasi oleh pengguna bank syariah. Selain sampel pengguna jasa keuangan syariah, terdapat sampel non pengguna jasa keuangan syariah sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Non pengguna secara umum dapat digambarkan bahwa setiap responden bisa saja pengguna bank syariah namun bukan pengguna asuransi, pasar modal, pegadaian dan jasa keuangan syariah lainnya dan demikian pula dengan sebaliknya antara antara jasa keuangan syariah yang satu dengan lainnya. Meski demikian, pada saat yang sama, bisa pula sama sekali bukan pengguna jasa keuangan syariah sebagaimana telah disebutkan pada deskripsi frekuensi pengguna dan non pengguna jasa keuangan syariah.

Adapun frekuensi sampel non pengguna terhadap peluang akan menggunakan jasa keuangan syariah sebanyak 182 responden (85.4%) sedangkan non pengguna yang tidak akan menggunakan jasa keuangan syariah sebanyak 31 responden (14.6%) dari total 213 responden. Dalam hal non pengguna yang sama sekali tidak menggunakan satu jenis pun jasa keuangan syariah, non pengguna jasa keuangan syariah turun menjadi 31 responden dari 95 responden non pengguna. Dengan demikian peluang non pengguna yang akan menggunakan jasa keuangan syariah secara keseluruhan adalah 64 responden. Hal ini berarti bahwa 64 responden non pengguna tersebut memiliki preferensi akan menggunakan jasa keuangan syariah dari total 95 responden non pengguna. Dan non pengguna tersebut termasuk dalam 182 responden non pengguna secara

keseluruhan yang akan menggunakan jasa keuangan syariah yang belum digunakan masing-masing responden tersebut dalam kategori ini.

Berdasarkan variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu literasi keuangan syariah, dapat dideskripsikan *mean* dari masing-masing indikator variabel literasi keuangan syariah yang dijawab oleh 213 responden. Literasi keuangan syariah pada sampel penelitian diukur dalam skala 1-5 dimana skala 5 lebih tinggi dibanding skala 1-4 yang menunjukkan tingkat pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*) serta keyakinan (*confidence*) akan jasa keuangan syariah. Secara umum, diketahui bahwa secara keseluruhan, rata-rata variabel literasi keuangan syariah responden (pengetahuan, kemampuan dan keyakinan diri) adalah antara 3.49 – 4.55. Hal ini menunjukkan rata-rata responden memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai jasa maupun sistem keuangan Islam secara umum, mempunyai kemampuan atau keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi serta memiliki keyakinan diri yang sangat baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam pada aspek keuangan dalam kehidupan pribadi dan dalam memanfaatkan jasa keuangan syariah.

Hasil Analisis Data

Hasil uji signifikansi model menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah yang digunakan berpengaruh terhadap variabel preferensi penggunaan jasa keuangan syariah, sehingga model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Adapun tingkat keeratan dan hubungan antar variabel dari hasil uji statistik, diketahui bahwa R^2

(Negalkerke R^2) yang menunjukkan total variasi yang dapat dijelaskan melalui model yang terpakai adalah sebesar 7.3%. Artinya, literasi keuangan syariah mempengaruhi preferensi penggunaan jasa keuangan syariah secara serentak pada kisaran 7.3%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 92.7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan ketepatan klasifikasi model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu menebak dengan benar 63,4 persen kondisi yang terjadi. Sehingga disimpulkan bahwa faktor literasi keuangan syariah tersebut mempunyai pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap preferensi penggunaan jasa keuangan syariah sehingga bisa dimasukkan kedalam model. Adapun model yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = -3.995 + 0.049LF$$

Berdasarkan persamaan model diatas, nilai intersep sebesar -3.995 berarti bahwa pada saat variabel literasi keuangan syariah bernilai 1, probabilitas responden dalam menggunakan jasa keuangan syariah sebesar 1.8 % jika literasi keuangan syariah yang dimiliki rendah. Sedangkan probabilitas responden yang tidak/belum menggunakan jasa keuangan syariah adalah 1-p atau sebesar 98.2 % jika literasi keuangan syariahnya rendah.

Hasil uji tersebut menjelaskan konstruksi literasi keuangan ini sejalan dengan teori yang telah diurai sebelumnya, dimana sebuah stimulus ketika melalui proses pemahaman, akan menghasilkan respon (efek) yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap (perilaku) individu

(konsumen). Sikap konsumen dalam preferensi penggunaan jasa keuangan syariah dijelaskan oleh teori *Tri Component of Attitude* (Engel et al., 1995) bahwa komponen – komponen yang berada dalam suatu hubungan yang konsisten. Komponen tersebut merefleksikan aspek *cognitive component* dimana konsumen memiliki pengetahuan dan keyakinan diri akan sebuah produk atau jasa keuangan syariah, kemudian aspek *affective component* dimana konsumen memilih untuk menggunakan atau tidak menggunakan jasa keuangan syariah hingga aspek *conative component* yang merefleksikan peluang konsumen untuk merubah sikapnya dari non pengguna menjadi pengguna jasa keuangan syariah maupun sebaliknya.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Penggunaan Bank Syariah

Persamaan model ketiga, menguji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap preferensi penggunaan bank syariah, sehingga bank syariah dijadikan variabel terikat pada persamaan ini. Pada uji signifikansi model, dengan tingkat signifikansi 5% variabel literasi keuangan syariah yang digunakan berpengaruh terhadap preferensi penggunaan bank syariah, dengan tingkat kerapatan dan hubungan antar variabel pada R^2 (Negalkerke R^2) sebesar 0.085 atau 8.5% yang menunjukkan total kontribusi variabel literasi keuangan syariah dalam ikut menjelaskan keragaman variabel preferensi penggunaan bank syariah. Adapun 91.5 % lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selain itu, model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena

mampu menebak dengan benar 62 persen kondisi yang terjadi. Uji model dan parameter menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sebesar 15.426 dengan probabilitas atau nilai sig. 0.051 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima dengan kata lain, model regresi logistik yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data. Pada analisis hasil uji parsial dibuktikan bahwa variabel literasi keuangan syariah secara signifikan mempengaruhi variabel preferensi penggunaan bank syariah dengan model yang terbentuk:

$$\text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = -4.527 + 0.053LF$$

Berdasarkan persamaan model tersebut, dengan nilai intersep sebesar -4.527 berarti bahwa pada saat variabel literasi keuangan syariah bernilai 1, responden yang memiliki literasi keuangan syariah rendah memiliki probabilitas dalam menggunakan bank syariah sebesar 1.1 % , sedangkan probabilitas responden yang tidak/belum menggunakan bank syariah sebesar 98.9 % jika literasi keuangan syariah-nya rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah signifikan mempengaruhi preferensi penggunaan bank syariah. dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan syariah responden maka kecenderungan penggunaan bank syariah menjadi 1.054 kali.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 75.2% sampel memiliki preferensi dalam menggunakan jasa keuangan syariah. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Departemen Riset

SEF UGM (2012), Maski (2010) dan Wahyuningsih (2005) yang menunjukkan bahwa mayoritas sampel memiliki preferensi dalam menggunakan jasa keuangan syariah. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam hal preferensi penggunaan jasa keuangan syariah yang diuji. Penelitian Departemen Riset SEF UGM (2012), Wahyuningsih (2005) dan Maski (2010) meneliti preferensi pengguna bank syariah dan bank konvensional dengan pembagian masing - masing 50% sampel sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan pengguna dan non pengguna jasa keuangan syariah secara umum, baik bank, asuransi, pasar modal, pegadaian hingga pembiayaan, BMT dan dana pensiun sebagai sampel penelitian. Hal ini berbeda dengan temuan pada penelitian Nova (2011) dan Yunus (2004) yang mengindikasikan kurangnya preferensi penggunaan jasa keuangan syariah yang disebabkan minimnya tingkat pengetahuan sampel penelitian pada pengguna bank syariah.

Bila dibandingkan dengan preferensi penggunaan jasa keuangan secara umum dalam penelitian Sabri dan Macdonald (2010) serta Al-Tamimi dan Kalli (2009) memang terdapat indikasi preferensi penggunaan jasa keuangan dengan bank maupun pasar modal sebagai sasaran utama.

Mengenai kesamaan populasi, baik Maski (2010), Wahyuningsih (2005), Nova (2011), dan Yunus (2004), menggunakan industri perbankan sebagai populasi dalam penelitian mereka. Al-Tamimi dan Kalli (2009) menggunakan investor pasar modal, adapun Departemen Riset SEF UGM (2012),

Sabri dan Macdonald (2010) menggunakan mahasiswa sebagai populasi penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan pengguna dan non pengguna jasa keuangan syariah sebagai populasi penelitian. Namun secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian preferensi penggunaan jasa keuangan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian lain dalam preferensi penggunaan jasa keuangan.

Adapun perbandingan untuk variabel literasi keuangan syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap preferensi penggunaan jasa keuangan syariah dengan nilai koefisien sebesar 0.068. Literasi keuangan syariah memiliki tiga dimensi yang menjelaskan pengaruhnya terhadap preferensi penggunaan jasa keuangan syariah yaitu pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keyakinan diri (*confidence*). Sebagaimana dideskripsikan pada analisis data hasil penelitian, masing-masing dimensi menunjukkan bahwa rata-rata literasi keuangan syariah dalam penelitian ini berada pada kisaran 3.48 hingga 4.59 yang menggambarkan bahwa literasi keuangan syariah responden cukup baik hingga sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa disamping variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, kolaborasi antara dimensi pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang membentuk literasi keuangan syariah memberi kontribusi dalam pertumbuhan jasa keuangan syariah.

Konsisten dengan penelitian ini, pada penelitian lain yang

membahas literasi keuangan secara umum, dibuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap preferensi penggunaan jasa keuangan sebagaimana penelitian Chen dan Volpe (1998) dan Louw, Fouche dan Oberholzer (2013). Dimana populasi sampel penelitian baik Chen dan Volpe (1998) maupun Louw, Fouche dan Oberholzer (2013) adalah kalangan mahasiswa. Meski demikian, secara umum baik penelitian ini maupun penelitian Chen dan Volpe (1998) serta Louw, Fouche dan Oberholzer (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan berpengaruh pada preferensi penggunaan jasa keuangan.

Selain itu, pada penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009) dimana populasi penelitiannya adalah investor dalam negeri Uni Emirat Arab. Pada penelitian tersebut, Al-Tamimi dan Kalli (2009) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor individu yang mana hal ini berkaitan dengan penggunaan jasa keuangan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Hal yang berbeda dengan penelitian dimana hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ibrahim dan Alqayadi (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan pada penggunaan jasa keuangan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan dalam negeri dimana sampel penelitian Ibrahim dan Alqayadi (2013) adalah penduduk dan non penduduk Uni Emirate Arab.

Perbedaan-perbedaan hasil penelitian yang diuraikan diatas mungkin terjadi karena : (1) Perbedaan Populasi, misalnya dalam hal jenis

sampel penelitian dimana seringkali terdapat perbedaan-perbedaan yang secara khusus mengikat suatu sampel tertentu, sehingga tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan maupun pemahaman terhadap jasa keuangan dapat bervariasi antara satu sampel dengan sampel penelitian lainnya lainnya; (2) Perbedaan variabel independen, dimana seluruh pembanding variabel dependen diatas merupakan variabel-variabel atas penelitian yang menguji pengaruhnya terhadap variabel preferensi penggunaan jasa keuangan syariah, baik bank, pegadaian, maupun pasar modal, (sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen literasi finansial syariah); (3) Perbedaan rentang waktu penelitian lapangan, dimana hal-hal yang mempengaruhi suatu variabel di waktu yang lalu belum tentu sama dengan hal-hal yang mempengaruhi variabel tersebut saat ini.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan; terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap preferensi penggunaan bank syariah. Adapun berdasarkan indikator literasi keuangan, yaitu dimensi pengetahuan, kemampuan dan keyakinan, preferensi penggunaan bank syariah secara signifikan dipengaruhi oleh dimensi pengetahuan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah konsumen, maka probabilitas penggunaan jasa bank syariah juga semakin tinggi. Sehingga dengan peningkatan literasi keuangan syariah, prospek penggunaan jasa bank syariah dimasa depan juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan pada penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah; OJK maupun Bank Indonesia, serta Pemerintah perlu meningkatkan preferensi masyarakat akan penggunaan jasa keuangan syariah, maka diperlukan adanya upaya peningkatan literasi keuangan syariah sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan konsumen melalui pengelolaan keuangan pribadi dengan bantuan jasa keuangan syariah dapat tercapai. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan lebih banyak responden pengguna dan non pengguna jasa keuangan syariah dan menjadikan literasi finansial syariah sebagai variabel terikat dengan variabel bebas yang lebih beragam terhadap preferensi penggunaan jasa keuangan syariah sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Tamimi, Hussein, A. Hassan, Al Anood Bin Kalli, 2009, *Financial Literacy and Investment Decision of UAE Investor*, The Journal of Risk Finance, Vol. 10 No. 5
- Tamimi, H., 2006, *Factors influencing individual investor behavior: an empirical study of the UAE financial markets*, The Business Review, Vol. 5 No. 2, pp. 225-32
- Azwar, Saifuddin, 1995, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bianco, Candy A., Bosco, Susan M., Roser William, 2012, *Financial (IL) Literacy of College Student*, The Journal of American Academy of Business Cambridge, Vol.18, Num 1, September

- Chen, Haiyang, Volpe, Ronal P., 1998, *An analisys of Personal Financial Literacy Among College Students*, Financial Services Review, Vol. 7 No. 2, pp. 107-128.
- Engel, James F., Roger D., Blackwell, Paul W. Miniard, 1995, *Perilaku Konsumen*, Edisi Indonesia, Binarupa Aksara, Jakarta
- Gardner, H., 1999, *Intelligences Reframed: Multiple intelligences for the 21st century*, New York: Basic Books
- Huston, Sandra, J., 2010, *Measuring financial literacy*. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.
- Ibrahim, Mohamed E., Fatima R. Alqayadi, 2013, *Financial Literacy, Personal Financial Attitude, and Forms of Personal Debt Among Residents of UAE*, International Journal of Economics and Finance, Vol. 5 No.7
- Louw, Jurgens, Jaco Fouche, Merwe Obelholzer, April 2013, *Financial Literacy Needs of South African Third-Year University Students*, International Business and Economic Research Journal, Vol 12, Number 4
- Mason, Carolynne LJ, Richard MS Wilson, 2000, *Conceptualizing Financial Literacy*, Business School Research Series.
- Maski, 2010, *Analisis Keputusan Nasabah Menabung*, Journal of Indonesian Applied Economics, Vo. 4 No.1 Mei 2010, 43-57
- Nova, Yulia, 2011, *Pengaruh Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Preferensi Nasabah Dalam Mengambil Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah*, Tesis, Universitas Indonesia
- Sabri, Mohamad Fazli, Maurice MacDonald, 2010, *Saving Behavior and Financial Problems Among College Students : The Role of Financial Literacy in Malaysia*, Cross Cultural Communication, Vol.6 No.3, 2010, pp. 103 - 110
- Tim Otoritas Jasa keuangan, 2013 *Strategi Nasional Literasi Keuangan*, Jakarta, Direktorat Informasi dan Edukasi OJK.
- Tim Otoritas Jasa keuangan, 2013 *Seri Literasi Keuangan : Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*, Jakarta, Direktorat Informasi dan Edukasi OJK
- Volpe, R., Kotel, J. and Chen, H., 2002, *A survey of investment literacy among online investors*, Financial Counseling and Planning, Vol. 13 No. 1, pp. 1-13
- Wahyuningsih, Indah, 2005, *Preferensi, sistem Sosial, Sikap dan Keinginan Berperilaku Konsumen dalam Memilih Bank Syariah*, Tesis, Universitas Indonesia
- Wahyuni, Siti Darojah Sri, 2005, *Preferensi Nasabah Pegadaian Syariah*, Tesis, Universitas Indonesia

INTERNET

- <http://www.ojk.go.id/>
- <http://www.analisdaily.com/mobile/pages/news/59461/umat-muslim-baru-2-persen-manfaatkan-bank-syariah>
- <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/overview>